

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia bertujuan untuk mewujudkan bahwa pengelolaan kependudukan melalui keluarga berencana akan meningkatkan keseimbangan, kualitas dan daya saing penduduk. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu upaya yang paling efektif dari Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) untuk mengendalikan persalinan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk (BKKBN, 2016).

Permasalahan kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, persebaran penduduk yang tidak merata, struktur penduduk yang masih muda, dan kualitas penduduk yang masih perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan penggunaan kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate/CPR*) menjadi 66% dan menurunkan angka fertilitas harus mencapai 2,28% pada tahun 2019 juga. Melalui sasaran strategis tersebut, BKKBN harus mampu meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi, karena salah satu indikator kunci keberhasilan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) adalah sosialisasi KB (BKKBN, 2016).

Salah satu tujuan strategis pelaksanaan program KB adalah untuk memperkuat pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, sebagaimana dituangkan dalam prioritas nasional Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2015-2019 yaitu untuk menurunkan angka putus pakai alat kontrasepsi, serta untuk meningkatkan penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Salah satu jenis alat kontrasepsi yang direkomendasikan oleh rencana ini adalah IUD (*Intra Uterine Device*). Kontrasepsi ini efektif untuk mencegah kehamilan dan aman serta reversibel untuk wanita. Efektivitas IUD dalam mencegah kehamilan berkisar antara 98% hingga 100% (BKKBN, 2016).

IUD adalah bahan sintetis inert (dengan atau tanpa elemen tambahan untuk efek sinergis) yang dimasukkan ke dalam rahim untuk menghasilkan efek kontrasepsi. IUD memiliki tingkat kegagalan kehamilan 0,6 - 0,8 per 199 wanita pada tahun pertama penggunaan, sangat efektif hingga 10 tahun dan terjangkau. Sejalan dengan perkembangan dan permintaan alat kontrasepsi khususnya alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, alat kontrasepsi ini memiliki keunggulan dalam mengurangi resiko melekatnya benang IUD, tidak mempengaruhi proses menyusui ibu serta dapat dipasang setelah persalinan (Putri, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Organization, 2018) pada tahun 2018, penggunaan kontrasepsi modern sedikit

meningkat di seluruh dunia dari tahun 1990 (54%) menjadi (57,4%). Pengguna kontrasepsi di seluruh dunia yaitu lebih dari 100 juta wanita yang menggunakan metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi, lebih dari 75% yang menggunakan kontrasepsi hormonal dan 25% menggunakan kontrasepsi non-hormonal. Menurut data WHO, pengguna alat kontrasepsi IUD ditemukan di China (30%), Eropa (13%), Amerika Serikat (5%) dan negara berkembang lainnya (6,7%).

Indonesia merupakan negara terpadat ketiga dengan jumlah populasi terbanyak di dunia pada tahun 2020. Menurut data *Worldometers* (*Worldometers*, 2020) per Maret 2020, jumlah penduduk Indonesia adalah 273,523,615 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km², jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2019 ada sebanyak 270,625,568 jiwa. Berdasarkan data Kampung KB BKKBN(BKKBN, 2020) tahun 2019 di Indonesia jumlah peserta KB aktif sekitar 2.880.867 jiwa menunjukkan metode kontrasepsi yang terbanyak penggunaannya adalah KB Suntik (47%), Pil (21%), dan IUD berada di urutan ketiga sebanyak (14%), Implan (11%), Kondom (4%), MOW (3%), serta MOP (1%).

Prevalensi peserta KB aktif di Kalimantan Timur berdasarkan Kampung KB BKKBN (BKKBN, 2020) tahun 2020 sebanyak 22.653 jiwa dengan pengguna KB Suntik (48%), Pil (29%), IUD (9%), Implan (7%), Kondom (4%) dan MOW (3%). Di kota Samarinda tahun 2020 jumlah pasangan usia subur sebanyak 16.098 jiwa dengan pengguna

KB Suntik (44%), Pil (30%), IUD (12%), Implan (7%), Kondom (4%), serta MOW (3%). Jumlah ini cenderung meningkat dibandingkan pada tahun 2019 dengan jumlah peserta KB Suntik (40%), Pil (38%), IUD (11%), Implan (5%), Kondom (3%), serta MOW (2%).

Pertumbuhan penduduk merupakan akibat dari meningkatnya angka *drop out* dari penggunaan KB yang dapat berdampak mempengaruhi tingkat kesejahteraan, kualitas pendidikan, pembangunan dan kesehatan, sehingga menurunkan kualitas penduduk negara tersebut. Potensi konsekuensi jangka panjang dari ketidakpatuhan terhadap program keluarga berencana dapat berupa pertumbuhan penduduk dan peningkatan morbiditas ibu dan anak (Widyawati, Siswanto, & Najib, 2020).

Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang untuk menurunkan angka kelahiran di Indonesia yaitu: Upaya pertama yaitu mempromosikan wanita yang memiliki dua anak dengan usia yang sama (di bawah 30) dan wanita yang lebih tua (di atas 30 tahun) memiliki dua orang anak untuk segera menggunakan MKJP. Upaya kedua adalah memberikan dukungan sarana Kesehatan Informasi dan Edukasi (KIE) khususnya lembaga pelayanan publik, agar kegiatan konsultasi dapat dilakukan seefektif mungkin. Selain itu, inisiatif lain adalah distribusi gratis IUD ke semua Pasangan Usia Subur (PUS) di seluruh provinsi yang telah dikembangkan di Indonesia sejak tahun

2004, persediaan IUD CuT T 380 A yang cukup, anggaran yang tersedia untuk IUD, dana pelatihan medis yang tersedia sebagai penyedia program pemasangan IUD (Kementrian Kesehatan RI dan BKKBN, 2016).

Penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang MKJP diyakini lebih efektif dalam mencegah kehamilan dibandingkan dengan alat kontrasepsi non-MKJP seperti pil dan suntikan. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang menunjukkan bahwa proporsi pengguna MKJP meningkat seiring dengan bertambahnya usia PUS. Namun, persentase pengguna MKJP meningkat tidaklah signifikan. Jika dikaitkan dengan penggunaan dan kemanjuran alat kontrasepsi, tren saat ini tidak memberikan gambaran yang positif, karena sebagian besar peserta KB masih menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek (BKKBN, 2015).

Pelayanan KB berkualitas tinggi jika memenuhi beberapa unsur pelayanan, seperti ketersediaan pilihan alat kontrasepsi, informasi yang diberikan kepada klien, kemampuan penyedia KB, dukungan dari suami, insentif kesinambungan layanan dan ketepatan atau kesesuaian penyedia layanan. Pertimbangan tentang penggunaan alat kontrasepsi juga didasarkan pada dukungan suaminya. Penggunaan alat kontrasepsi yang berkelanjutan untuk kualitas pelayanan menjadikan kualitas pelayanan menjadi perhatian penting (Saputra & Novianti, 2020).

Menurut Rukmawati, dkk (Rukmawati, Adrian, & Astutiuk, 2019) minat dalam penggunaan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, usia dan dukungan suami. Ketertarikan yang muncul di benak seorang wanita bisa jadi karena dorongan atau dukungan dari luar seperti suami atau keluarganya. Dukungan suami seringkali berupa perhatian dan memberikan ketenangan pikiran serta kepercayaan diri dalam mengambil keputusan tentang pilihan kontrasepsi.

Selain itu, peran suami dalam keluarga berencana adalah ikut serta dalam program keluarga berencana dan menggunakan metode kontrasepsi untuk mendukung istri. Upaya peningkatan partisipasi suami dalam program KB akan meningkatkan dukungan suami dalam memilih metode kontrasepsi, dan suami akan pergi bersama istri ke konselor pelayanan KB atau tenaga kesehatan untuk memilih metode kontrasepsi yang tepat. Dukungan dari suami dapat berupa dukungan praktis atau perilaku yang diberikan melalui informasi atau nasihat verbal dan nonverbal, kedekatan sosial diperoleh dari kehadiran dan peran suami terhadap penerima manfaat kontrasepsi lainnya (istri) (Rukmawati et al., 2019).

Wanita usia subur membutuhkan dukungan suami terutama dalam hal kontrasepsi IUD. Agar pasangan usia subur memiliki alternatif penggunaan IUD, pasangan usia subur perlu mendapat dukungan dan pemahaman tentang metode kontrasepsi IUD. Seorang

istri tidak dapat menggunakan alat kontrasepsi tanpa kerjasama dan rasa saling percaya dari suaminya (Kuswanti & Sari, 2017).

Dalam melaksanakan program KB, dukungan suami sangatlah dibutuhkan. Seperti diketahui, di Indonesia persetujuan suami merupakan pedoman penting bagi perempuan untuk menggunakan kontrasepsi. Jika suami tidak mengizinkan atau mendukungnya, hanya sebagian istri yang berani melanjutkan pemasangan atau penggunaan IUD. Dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi dan dipengaruhi oleh faktor sosial budaya (Pinamangun, Kundre, & Bataha, 2018).

Akseptor KB yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD lebih banyak mendapatkan dukungan suami yang tinggi dibandingkan dengan dukungan suami yang rendah. Secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Rukmawati et al., 2019) hasil analisa data didapatkan bahwa hampir seluruh responden (85,7%) memiliki dukungan suami yang baik dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara empiris dalam satu penelitian dengan pendekatan *literature review* yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Dalam Tinjauan *Literature Review*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *literature review* bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan manfaat bagi para akseptor KB bahwa pentingnya peran suami dalam mendukung penggunaan KB IUD melalui tinjauan *literature review*.
- b. Memberikan masukan dan informasi secara teori yang dianalisis dari artikel dengan *literature review* berhubungan dengan dukungan suami terutama yang berkaitan dengan penggunaan KB IUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang luas bagi peneliti dalam

bidang penelitian terutama dengan metode *literature review* serta menambah informasi mengenai dukungan suami terhadap penggunaan KB IUD.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, sehingga akan meningkatkan kepatuhan akseptor dalam menggunakan KB melalui artikel yang dianalisis dengan *literature review*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD yang dianalisis dengan *literature review*, sehingga dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan acuan penelitian berikutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan pendekatan *literature review* dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan mendatang, serta sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya dalam menganalisis menggunakan pendekatan *literature review*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh peneliti lain, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rukmawati, dkk. (2019). Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kotrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah: 1. Variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan suami. 2. Responden yang akan diteliti yaitu akseptor KB IUD.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah: 1. Penelitian oleh Rukmawati, dkk dilakukan di wilayah Kelurahan Jatirejo Kabupaten Nganjuk. 2. Penelitian oleh Rukmawati, dkk dilakukan pada tahun 2019. 3. Penelitian oleh Rukmawati, dkk desain penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan secara <i>cross sectional</i> menggunakan teknik <i>total sampling</i> dan jumlah sampel sebanyak 38 responden. 4. Peneliti sekarang yang sedang melakukan penelitian menggunakan metode <i>Literature Review</i>
2	Pinamangun, dkk (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah: 1. Variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan suami. 2. Responden yang akan diteliti yaitu akseptor KB IUD.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah: 1. Penelitian oleh Pinamangun, dkk dilakukan di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. 2. Penelitian oleh Pinamangun, dkk dilakukan pada tahun 2018. 3. Penelitian oleh

			<p>Pinamangun, dkk desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik sampel <i>Total Sampling</i> dan jumlah sampel sebanyak 35 responden.</p> <p>4. Sementara peneliti sekarang yang sedang melakukan penelitian menggunakan metode <i>Literature Review</i>.</p>
3	<p>Fitri & Putri. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD Di Puskesmas Mandiangin Kec. MKS Di Kota Bukittinggi Tahun 2019</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan suami. 2. Responden yang akan diteliti yaitu akseptor KB IUD. 	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian oleh Fitri & Putri dilakukan di Puskesmas Mandiangin Kec. MKS Di Kota Bukittinggi. 2. Penelitian oleh Fitri & Putri dilakukan pada tahun 2020. 3. Penelitian oleh Fitri & Putri menggunakan desain survey analitik dan pendekatan <i>cross sectional</i>, dengan jumlah sampel yang digunakan 69 akseptor. 4. Sementara peneliti sekarang yang sedang melakukan penelitian menggunakan metode <i>Literature Review</i>.